

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kampung Sampireun Resort & Spa merupakan salah satu resort yang menjadi kebanggaan Kabupaten Garut. Resort yang terletak di Desa Sukakarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut ini tetap mempertahankan eksistensinya yang mereka buktikan dengan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Walaupun kadang terjadi penurunan tetapi tingkat penurunannya tidak terlalu signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Kampung Sampireun Resort & Spa di tengah-tengah masyarakat Desa Sukakarya, berpengaruh pada perubahan atau pergeseran mata pencaharian penduduk dengan tingkat korelasi sedang. Meskipun yang paling dominan adalah mata pencaharian petani tetapi setelah ada resort ini, tersedia mata pencaharian lain baik di bidang pariwisata atau bidang lain seperti berdagang.

Dalam hal pendapatan, setelah adanya Kampung Sampireun Resort & Spa pendapatan masyarakat banyak yang mengalami peningkatan. Hal ini selain disebabkan karena tersedianya lapangan kerja, adanya resort ini juga mengakibatkan harga tanah menjadi semakin mahal. Masyarakat yang mempunyai tanah merasa diuntungkan karena pendapatan mereka dapat bertambah. Tetapi dengan naiknya harga tanah, mengakibatkan ongkos sewa dan pajak menjadi lebih tinggi.

Dalam bidang pendidikan, sejauh ini Kampung Sampireun Resort & Spa belum melakukan kontribusi untuk masyarakat dalam bidang pendidikan. Jadi pengaruh keberadaan resort ini terhadap bidang pendidikan belum terlihat.

Aspek yang paling berpengaruh dari keberadaan Kampung Sampireun Resort & Spa adalah dalam hal ketersediaan lapangan kerja baik dalam bidang pariwisata maupun bidang lainnya. Dengan adanya Kampung Sampireun, masyarakat Desa Sukakarya mempunyai keragaman mata pencaharian, tidak hanya mengandalkan sektor pertanian meskipun saat ini sektor pertanianlah yang menjadi mata pencaharian dominan dari masyarakat Desa Sukakarya. Dengan terserapnya tenaga kerja, jumlah pengangguran di Desa ini menjadi berkurang.

Secara umum persepsi masyarakat di lokasi penelitian menunjukkan gejala *Apathy* yaitu masyarakatan menerima wisatawan sebagai sesuatu yang lumrah, hubungan antara masyarakat dengan wisatawan di dominasi oleh tujuan komersial. Keberadaan sebuah resort agar lebih fungsional, dalam usaha pengembangannya harus dimulai dari kesepakatan dengan masyarakat setempat dan memperhatikan lingkungan baik sisi kebudayaan maupun agama serta tidak diharapkan dengan berkembangnya resort, menyisihkan keberadaan masyarakat setempat, bahkan lebih ditekankan bahwa keuntungan dari pengembangan resort harus kembali kepada masyarakat.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam setiap usaha pengembangan, sebaiknya dimulai dari kesepakatan dengan masyarakat setempat dan memperhatikan lingkungan baik dari sisi kebudayaan maupun agama serta tidak diharapkan dengan berkembangnya resort, menyisihkan keberadaan masyarakat setempat, bahkan lebih ditekankan bahwa keuntungan dari pengembangan resort harus kembali kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Grandy.

- b. Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat seperti dalam hal penyerapan tenaga kerja contohnya, maka sebaiknya sering diadakan sosialisasi agar terjalin hubungan yang harmonis antara resort dan masyarakat setempat.

- c. Salah satu dampak negatif kegiatan pariwisata adalah terjadinya kebocoran devisa yaitu kecenderungan menggunakan barang impor dan melupakan barang lokal. Hal ini bahkan akan merugikan sektor pariwisata itu sendiri. Untuk menghindari hal tersebut maka prinsip muatan lokal harus benar-benar diterapkan.

- d. Konsep *green tourism* adalah konsep yang tepat diterapkan oleh setiap usaha pariwisata. Karena dengan konsep *green tourism* hubungan antara objek wisata dengan lingkungan dan masyarakat setempat akan terjalin dengan harmonis. Kegiatan pariwisata lebih ditekankan harus memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat.

e. Atraksi wisata yang berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat sebaiknya lebih edukatif, tidak hanya wisatawan saja yang mendapat pengetahuan tentang kehidupan desa tetapi masyarakatpun mendapat pengetahuan tentang budaya wisatawan misalnya. Hubungan antara masyarakat dengan wisatawan tidak hanya dilatarbelakangi oleh tujuan komersial tetapi lebih kepada *sharing* pengetahuan.

f. Berkoordinasi dengan masyarakat desa setempat untuk meningkatkan pendidikan masyarakat. Misalnya dengan mengadakan penyuluhan sadar wisata, penyuluhan keterampilan, pelatihan bahasa asing, dan sebagainya.